



DAMPAK KEMAJUAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN KURIKULUM DI PESANTREN *THE IMPACT OF PROGRESS IN EDUCATIONAL TECHNOLOGY ON CURRICULUM DEVELOPMENT IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS*

Kadiyo

STAI Nida El Adabi

Email: kadiyodjumadik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat di era digitalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Pesantren sebagai salah satu lembaga Pendidikan tertua di Indonesia menghadapi tantangan tersendiri. Disatu sisi harus menyesuaikan kemajuan teknologi, disisi lain tetap mempertahankan nilai-nilai tradisionalisme salaf, dengan tradisi pesantren yang cenderung menjauhi teknologi. Dinamika ini membawa pola perkembangan dan penyesuain pesantren terhadap kemajuan teknologi dengan kurikulum yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap perkembangan kurikulum di Pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan pada pembelajaran memberikan banyak keuntungan, baik bagi santri, ustadz, maupun pengelola pesantren. Pemanfaatan teknologi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran dan pengelolaan pesantren. Di samping itu, dengan teknologi pendidikan akan memperluas dan meningkatkan dakwah syiar islam dan pendidikan masyarakat.

Kata Kunci: Teknologi Pendidikan, Perkembangan Kurikulum, Pesantren.

ABSTRACT

This research is motivated by the increasingly rapid progress of information technology in the current era of digitalization and its impact on the world of education cannot be avoided. Islamic boarding schools as one of the oldest educational institutions in Indonesia face their own challenges. On the one hand, we have to adapt to technological advances, on the other hand, we must maintain the values of Salafist traditionalism, with Islamic boarding school traditions that tend to stay away from technology. This dynamic brings a pattern of development and adaptation of Islamic boarding schools to technological advances with an appropriate curriculum. This research aims to determine the impact of advances in educational technology on curriculum development in Islamic boarding schools. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The research results show that the use of educational technology in learning provides many benefits, both for students, ustadz, and Islamic boarding school managers. The use of educational technology can increase the efficiency and effectiveness of the learning process and management of Islamic boarding schools. In addition, educational technology will expand and improve Islamic propagation and public education.

Keywords: Educational Technology, Curriculum Development, Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Globalisasi dan digitalisasi menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan

khususnya dalam kurikulum pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah gaya hidup manusia, baik dalam bekerja, bersosialisasi, bermain maupun belajar. Di era sekarang ini, teknologi masuk dengan mudahnya kedalam kehidupan kita, termasuk salah satunya



kedalam bidang Pendidikan. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa dampak teknologi terhadap pendidikan di era ini sangat dapat dirasakan pengaruhnya. Mulai dari tersedianya bermacam-macam variasi media pembelajaran hingga pembelajaran model baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi memberikan tantangan tersendiri untuk bangsa Indonesia dalam mengejar kemajuan dan sejajar dengan negara yang telah maju. Usaha yang besar, sungguh-sungguh, konsisten dan berkelanjutan tentu saja mutlak dibutuhkan. Pendidikan Agama adalah kunci dalam kemajuan peradaban itu sendiri, karena nilai-nilai agama lah yang akan menjadi dasar dalam setiap proses Pendidikan, khususnya di Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Pendidikan di Pesantren secara khusus telah bertransformasi mengikuti perkembangan zaman, dengan mengadopsi sistem-sistem pembelajaran yang sudah berkembang saat ini. Menurut (MF AK, 2021) bahwa kemajuan dan perkembangan pembelajaran, harus diiringi dengan penguasaan terhadap perkembangan teknologi, khususnya teknologi Pendidikan.

Perkembangan zaman yang semakin maju memberikan tantangan dan persaingan tersendiri bagi masyarakat, baik itu antar golongan dan perseorangan. Selain itu, pesantren harus berhadapan dengan kemajuan teknologi di tengah Revolusi Industri 4.0 dan Global Society 5.0. Pesantren, bagaimanapun, harus mampu mengkritisi setiap kemajuan teknis yang digunakan secara luas. Jika anak-anak tidak dapat menangani setiap kesulitan di dunia digital ini, tentu saja hal ini dapat berdampak baik dan buruk (Oktaria dkk, 2022).

Mengutip pernyataan Hamruni bahwa kesulitan yang dihadapi pesantren saat ini adalah meningkatkan kualitas pengajaran untuk mengatasi masalahmasalah kontemporer. Namun, kesulitan yang dihadapi pesantren adalah menjamurnya lembaga-lembaga negara yang mendapat dukungan dari penduduk. Karena itu, masyarakat menganggap sekolah swasta kurang berharga daripada sekolah negeri. Hal ini terjadi akibat anggapan bahwa pesantren tidak mampu menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan lainnya pada masa Society 5.0 (Hamruni, 2017).

Meskipun banyak pesantren yang sudah menggunakan teknologi digital, akan tetapi penggunaannya hanya sebatas dalam model dan metode pembelajarannya saja. Apalagi yang berkaitan dengan teknologi informasi, karena pesantren juga masih banyak yang membatasi penggunaan teknologi informasi terhadap santri-santri (Mantyastuti, 2017).

Sehingga perlu dilakukan penelitian terkait dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap perkembangan kurikulum di Pesantren.

TINJAUAN PUSTAKA

Association of Education Communication & Technology (AECT) dalam (Mayasari, 2021) mengemukakan definisi Teknologi Pendidikan adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar. Menurut Hackbarth dalam (Sulaeman, 2022) bahwa Teknologi Pendidikan adalah konsep multidimensional yang meliputi: 1) suatu proses sistematis yang melibatkan penerapan pengetahuan dalam upaya mencari solusi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah-masalah belajar dan pembelajaran;



2) produk seperti buku teks, program audio, program televisi, software komputer dan lain-lain; 3) suatu profesi yang terdiri dari berbagai kategori pekerjaan; dan 4) merupakan bagian spesifik dari pendidikan.

Selain beberapa definisi di atas, AECT dalam (VF Musyadad, 2022) juga telah mengemukakan definisi teknologi pendidikan yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bahwa Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya. Menurut Januszewski & Molenda dalam (Mayasari, 2022) bahwa definisi ini mengandung beberapa kata kunci di antaranya studi, etika praktek, fasilitasi, pembelajaran, peningkatan, penciptaan, pemanfaatan, pengelolaan, teknologi, proses, dan sumber daya.

Fauzi sebagaimana dikutip (Darmawan, 2021) bahwa kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa latin “curir” yang artinya pelari, daran “curere” yang artinya tempat berlari. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga zaman Romawi kuno, yang memiliki arti suatu arah yang harus di tempuh pelari mulai start hingga finish. Secara terminologi, kurikulum mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan ataupun mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Shobirin dikutip (Nadeak, 2020) bahwa kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dan pelaksanaan pendidikan. Lebih lanjut (Hasbi, 2021) menjelaskan bahwa kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan

itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu, kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

John Franklin Bobbit dalam (Tanjung, 2022) bahwa kurikulum adalah suatu gagasan, telah memiliki akar kata bahasa Latin RaceSource, menjelaskan kurikulum sebagai “mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat orang dewasa. Adapun Edward A. Krug dalam (Supriani, 2022) bahwa kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah. Pengertian kurikulum sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal ayat (19) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara 8 yang digunakan dalam pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Menurut Hamalik dalam (Arifudin, 2019) bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan atau dalam hal ini merupakan sekolah yang diberikan kepada peserta didiknya.

Zamahsyari Dhofir dalam (Na'im, 2021) mengemukakan bahwa kata pondok berasal dari funduq (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.



Zain dan Hasse dalam (Sinurat, 2022) bahwa Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (indegeneous) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan. Jadi, pondok pesantren dapat diartikan yaitu tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu khususnya ilmu agama.

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajaran. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren (Masyud, 2005).

METODE

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap perkembangan kurikulum di Pesantren. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut Arikunto dikutip (Rahayu, 2020) mengemukakan bahwa pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2022) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut

(Hanafiah, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap perkembangan kurikulum di Pesantren.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Nasser, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Fitria, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2018) bahwa



metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Adapun menurut (Apiyani, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap perkembangan kurikulum di Pesantren.

Kemudian dalam analisis data, menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya sesuai dengan temuan penelitian dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap perkembangan kurikulum di Pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas bahwa penelitian ini akan membahas Dampak kemajuan teknologi terhadap Pesantren, serta Manfaat dan Tantangan Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pesantren.

Dampak kemajuan teknologi terhadap Pesantren

Menghadapi abad ke-21, UNESCO pada tahun 1996 melalui jurnal "The International Commission on Education for the Twenty First Century" merekomendasikan Pendidikan yang berkelanjutan (seumur hidup) yang

dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran, yaitu : Learning to know (belajar untuk menguasai pengetahuan), learning to do (belajar untuk mengetahui keterampilan), learning to be (belajar untuk mengembangkan diri), dan Learning to live together (belajar untuk hidup bermasyarakat). Abdillah dalam (Fikriyah, 2022) mengemukakan bahwa untuk dapat mewujudkan empat pilar pendidikan di era globalisasi informasi sekarang ini, para guru sebagai agen pembelajaran perlu menguasai dan menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.

Secara historis, pendidikan pondok pesantren lebih menekankan pada aspek pengembangan pendidikan keislaman (salaf). Di pesantren pendidikan keislaman lebih dominan diberikan daripada pendidikan umum, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan berbagai teori yang dikembangkan dari hipotesa-hipotesa atau wawasan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Walaupun begitu di tempat tersebut diajarkan pula kitab-kitab kuning yang dapat membekali para santri dalam mengembangkan pendidikan Islam/pesantren model Indonesia (Sholihah, 2012).

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang identik dengan pengembangan pembelajaran agama. Di pesantren pendidikan agama lebih banyak diajarkan dari pada pendidikan umum. Pendidikan di pesantren juga lebih menekankan kepada hubungan antara makhluk dengan tuhan, makhluk dengan makhluk, dan makhluk dengan alam yang didasarkan kepada kalam Allah (Al-Qur'an) dan sunnah nabi dengan ciri khasnya yang unik dan tradisional (Niam, 2022).



Dari perubahan sains dan teknologi informasi inilah saatnya pesantren mulai mengevaluasi diri dengan berusaha masuk pada sistem pembelajaran yang sederhana menjadi lebih aktual sehingga dilahirkan para santri yang bisa mengaji juga mempunyai nilai plus yaitu menguasai teknologi informasi (Utomo, 2019).

Era globalisasi sekarang khususnya pada era society 5.0 menjadi tantangan baru bagi santri untuk merubah metode pembelajarannya dari yang manual menjadi digital atau tetap mempertahankan ciri khasnya yang unik dan tradisional (Ulfah, 2022). Oleh karena itu, kyai sebagai pimpinan pesantren harus lebih bijak dalam melihat perkembangan zaman yang serba teknologi, agar para santri bisa memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang lebih efektif agar tidak tertinggal jauh oleh peradaban dan tidak dipandang sepele oleh masyarakat sekarang.

Dengan demikian, para santri harus mulai belajar hal-hal baru utamanya adalah teknologi agar para santri tidak hanya menguasai materi tentang kitab-kitab kuning, tetapi juga bisa menyelesaikan problem sosial dengan bijak dan berlandaskan hukum yang benar, tanpa melepas ciri khasnya yang dipegang teguh oleh ulama' dahulu (Niam, 2022).

Berikut beberapa manfaat perkembangan teknologi bagi pesantren:

1. Media ruang dakwah Dengan pesatnya kemajuan teknologi, para santri bisa meluaskan ruang dakwahnya melalui jejaring sosial seperti youtube, facebook, instagram, dll yang mencakup masyarakat luas. Tidak seperti dulu para alumni-alumni pesantren yang hanya bisa melakukan dakwah di lingkungan sekitarnya saja.

2. Media pembelajaran Dengan kemajuan teknologi juga berpengaruh pada pesatnya perkembangan pendidikan yang lebih up to date tanpa memerlukan waktu yang sangat lama dan dapat menerima informasi dari mancanegara dengan cepat.
3. Efisiensi media Persoalan yang kerap terjadi dipesantren adalah kurang efisiennya sistem administrasi karena banyak pesantren yang hanya mengandalkan kertas sebagai satu-satunya media administrasinya, alhasil jika kertas tersebut hilang maka semua data administrasinya juga akan hilang dan bingung untuk mendapatkan kembali data yang hilang. Dengan adanya iptek, dalam mengurus administrasi bisa dicatat dan disimpan di memory card atau flashdisk yang lebih efisien tempat dan waktu.

Adapun dampak negatif perkembangan teknologi di pesantren, antara lain:

1. Maraknya pornografi Semakin canggihnya teknologi menjadikan semakin mudahnya akses terhadap situs pornografi, oleh karena itu semua kalangan baik keluarga, masyarakat, dll harus bisa mencegahnya dan harus meningkatkan keimanan diri agar bisa menghindarinya.
2. Game online dan sosial media Keberadaan Game online dan sosial media juga mengganggu konsentrasi para santri, karena dengan adanya Game online dan sosial media para santri malah ketagihan (candu) dan menjadikan lalai yang berakibat menurunnya prestasi.

Dalam perkembangan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, ada beberapa pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja, dari kertas ke "on line" atau saluran, dan dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja (Ulfah, 2021). Hal ini



mempengaruhi pola pengembangan kurikulum yang ada di pesantren. Dimana Lembaga-lembaga Pendidikan lainnya sudah lebih dahulu merespon perkembangan ini.

Pesantren mungkin sedikit terlambat dalam merespon kemajuan ini, kementerian agama sebagai wadah Lembaga pemerintahan yang menaungi pesantren harus mampu memberikan inovasi untuk mengejar kemajuan ini. Dan saat ini sudah mulai ada percepatan dengan adanya Kerjasama dan sinkronisasi progam dengan kementerian Pendidikan, seperti sinkronisasi data Emis dan dapodik untuk para pengajar di madrasah dan pesantren. Sehingga percepatan ini dapat merata dan menyeluruh ke seluruh pelosok negeri. Walaupun tidak dipungkiri banyak pesantren yang sudah menerapkan berbagai macam perangkat teknologi informasi maupun teknologi Pendidikan di Indonesia.

Manfaat dan Tantangan Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pesantren.

Kemajuan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap bidang Pendidikan Pesantren dalam berbagai aspek. Dampak-dampak ini dapat dirasakan di semua tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi yang berbasis pesantren ataupun keagamaan. Berikut adalah beberapa dampak utama teknologi terhadap perkembangan kurikulum di Pesantren.

Pesantren dapat memanfaatkan kecepatan dalam akses informasi, Teknologi, khususnya internet, telah memungkinkan akses mudah dan cepat ke berbagai informasi dan sumber belajar. Santri dan pengasuh pesantren dapat mengakses materi pembelajaran, jurnal ilmiah, buku elektronik, video pembelajaran, dan berbagai sumber daya pendidikan lainnya dari seluruh dunia.

Teknologi memungkinkan adanya pembelajaran jarak jauh atau online. Akan tetapi ini mungkin tidak sesuai dengan kurikulum pesantren, karena mengharuskan adanya tatap muka dan bentuk penghormatan langsung kepada guru (Rahman, 2021). Akan tetapi kemajuan ini dapat dilakukan pesantren dalam mengakses informasi atau komunikasi langsung dengan sumber yang berasal dari luar negeri, contoh dari timur Tengah. Selain itu pesantren juga dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis ketrampilan digital, bahwa Teknologi memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan praktis. Menurut (Irwansyah, 2021) bahwa melalui platform pembelajaran daring, siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek praktis, simulasi, dan latihan interaktif yang membangun keterampilan konkret.

Pesantren dapat memanfaatkan kemajuan teknologi melalui Visualisasi dan Simulasi. Menurut (Nurbaeti, 2022) bahwa teknologi memungkinkan penggunaan visualisasi dan simulasi untuk membantu santri memahami konsep yang sulit. Ini termasuk penggunaan video, animasi, grafik, dan perangkat lunak simulasi yang mempermudah pemahaman konsep abstrak.

Pengembangan selanjutnya adalah pesantren dapat memanfaatkan kolaborasi Global: bahwa teknologi memfasilitasi kolaborasi antara santri dari berbagai belahan dunia. Melalui proyek kolaboratif online, santri dapat bekerja bersama dalam lingkungan virtual untuk memecahkan masalah dan berbagi ide.

Pesantren juga dapat memaksimalkan adanya efisiensi administrasi: bahwa teknologi dapat membantu mengelola administrasi pendidikan, termasuk pencatatan



absensi, penjadwalan, pengarsipan, dan komunikasi antara guru, santri dan orangtua.

Tantangan yang ditimbulkan dalam proses integrasi teknologi dalam dunia Pendidikan di Pesantren adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Akses dan Infrastruktur, Tidak semua santri memiliki akses yang sama ke perangkat dan koneksi internet. Ketidaksetaraan dalam akses teknologi dapat meningkatkan kesenjangan pendidikan. Dan ini mungkin adalah masalah utama yang dihadapi pesantren. Karena masih banyak pesantren dengan paradigma tradisionalis nya dan cenderung menjauhi kemajuan teknologi.
2. Terlalu banyak penggunaan teknologi yang dimanfaatkan dalam pesantren juga dapat mengakibatkan ketergantungan yang merugikan, mengurangi kemampuan santri untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah tanpa bantuan teknologi. Selain itu juga tidak semua konten online berkualitas baik. Ada risiko santri mengakses informasi yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan.
3. Tantangan selanjutnya adalah kehilangan Interaksi Sosial Langsung: dan ini menjadi tantangan serius Ketika santri atau pesantren terlalu banyak penggunaan teknologi dapat mengurangi interaksi sosial langsung di antara santri dan guru, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa Pesantren di era digital dapat memanfaatkan berbagai macam teknologi bukannya diombang-ambing oleh kemajuan teknologi. Pesantren juga dapat memanfaatkan teknologi digital dalam

4. Kesulitan Pelatihan Guru: Guru mungkin merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Pelatihan yang memadai diperlukan agar guru dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif. Hal ini banyak dirasakan oleh pondok pesantren yang berbasis salaf dan tradisional, dimana penggunaan teknologi belum maksimal.
5. Kehilangan Aspek Budaya dan Etika menjadi tantangan paling utama yang dihadapi saat ini, khususnya untuk Pendidikan di pesantren. Penggunaan teknologi dapat mengabaikan nilai-nilai budaya dan etika yang penting dalam pendidikan. Perlu perhatian khusus untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan nilai-nilai budaya dan moral.

Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial serta mengatasi tantangan-tantangan ini untuk memaksimalkan manfaat integrasi teknologi dalam Pendidikan, khususnya untuk Pendidikan di Pesantren. Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran di Pesantren harus selalu didasarkan pada tujuan pembelajaran yang jelas dan memperhatikan kebutuhan santri. Hal ini penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial dalam lingkungan pembelajaran.

berbagai bidang Pendidikan, birokrasi, administrasi, dan dalam dakwah. Setidaknya ada dua langkah konstruktif yang dapat diambil oleh pesantren, yaitu pesantren harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan ciri khasnya sebagai pesantren dan mampu mengisi ruang digital



dengan bijak. Pesantren juga mengalami rekonstruksi dalam menghadapi era Society 5.0, terutama dalam hal kurikulum. Pesantren harus mampu mengembangkan kompetensi kepemimpinan, keterampilan bahasa, literasi TI, keterampilan menulis, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, Ani. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2: 499–504.
- Arifudin, Opan. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 2, no. 3: 209–218.
- Arifudin, Opan. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3, no. 1: 161–169.
- Arifudin, Opan. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 10, no. 2: 237–242.
- Arifudin, Opan. (2021). Implementasi Balanced Scorecard Dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no 1 : 767–775.
- Arifudin, Opan. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 1, no. 3 (2022): 297–306.
- Darmawan, I Putu Ayub. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fikriyah, Samrotul. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1: 11–19.
- Fitria, Norma. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 2: 120–127.
- Hanafiah, Hanafiah. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 2: 213–220.
- Hanafiah, Hanafiah. (2022). Overcoming the Impact of Learning Loss in Improving the Quality of Learning in High Schools. *JIIP-Scientific Journal of Educational Sciences* 5, no. 6: 1816–1823.
- Hamruni. (2017). Eksistensi Pesantren Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2: 197–210.
- Hasbi, Imanuddin. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.



- Irwansyah, Rudy. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mantyastuti. (2017). Digital Divide Dikalangan Santri Pondok Pesantren Salaf 1.” *Libri-Net Journal Universitas Airlangga* 6, no. 2: 53–54.
- Masyud, Sulthon. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Dipa Pustaka.
- Mayasari, Annisa. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 5: 340–45.
- Mayasari, Annisa. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran.. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2: 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, Bernadetha. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Zaedun. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, Asep Aziz. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1: 100–109.
- Niam. (2022). *Strategi Dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa' Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang*. Semarang: Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nurbaeti, Nurbaeti. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2: 98–106.
- Oktaria dkk. (2022). Peran Pesantren Dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan* 4, no. 3: 432–444.
- Rahayu, Yuyu Nurhayati. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahman, Nafsiah Hafidzoh. (2021) Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 99–106.
- Sholihah. (2012). Peran Ict Dalam Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1: 15–25.
- Sinurat, James. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, Devi. (2022). Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1: 71–77.
- Supriani, Yuli. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 332–338.
- Tanjung, Rahman. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 339–348.
- Ulfah, Ulfah. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1: 92–100.



- Ulfah, Ulfah. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan 2*, no. 1: 1–9.
- Ulfah, Ulfah. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan 3*, no. 1: 9–16.
- Utomo. (2019). Implementasi Teknologi Dan Sains Pada Sekolah-Pesantren Berbasis Islam Nusantara. *Jurnal Penelitian 13*, no. 1: 305–324.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5*, no. 6: 1936–1941.

